

**IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MEMBINA KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 35 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

MUTMAINNA
NIM. 180101069

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Agus Suwito, SS., MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainna
NIM : 180101069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mutmainna
NIM: 180101069

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai yang ditulis oleh Mutmainna Nomor Induk Mahasiswa 180101069, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022 M bertepatan dengan 04 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Agus Suwito, SS., MA.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM 1213495

ABSTRAK

Mutmainna *Implementasi Metode Reward and Punishment dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai (2) Dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode *reward* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu berupa pemberian pujian dan nilai tambahan. Sedangkan implementasi metode *punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu berupa pemberian nasehat, teguran dan tugas tambahan (2) Dampak

implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII adalah karakter mandiri siswa menjadi lebih baik, prestasi dan perhatian terhadap pembelajaran meningkat, dan perilaku siswa menjadi lebih baik (3) Faktor pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII adalah faktor dari siswa, adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari guru dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII adalah faktor dari siswa dan faktor teman sebaya.

Kata Kunci: *Metode Reward and Punishment, Karakter Mandiri*

ABSTRACT

Mutmainna. The Implementation of Reward and Punishment Method in Fostering Independent Character of Class VII Students in Islamic Studies Subject at SMP Negeri 35 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

The purpose of this study was to determine: (1) the implementation of the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students in Islamic Studies subjects at SMP Negeri 35 Sinjai (2) The impact of implementing the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students in the subject of Islamic Studies subjects at SMP Negeri 35 Sinjai (3) Supporting and inhibiting factors for implementing the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students in Islamic Studies subjects at SMP Negeri 35 Sinjai.

This research is a naturalistic research using a qualitative approach. The subjects in this study were head master, Islamic Studies teachers and seventh grade students of SMP Negeri 35 Sinjai. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. In checking the validity of the data, the technique used was a triangulation technique consisting of source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. While the data analysis technique used was data analysis according to Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of the reward method in fostering the independent character of class VII students is in the form of giving praise and additional points. While the implementation of the punishment method in fostering the independent character of class VII students is in the form of giving advice, warnings and additional assignments (2) The impact of implementing the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students is that students' independent character becomes better, achievement and attention to learning increases, and student behavior becomes better (3) The supporting factors for implementing the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students are factors from students, support from schools, support from teachers and support from students' parents. While the inhibiting factor for the reward and punishment method in fostering the independent character of class VII students is the student factor and the peer factor.

Keywords: Reward and Punishment Method, Independent Character

المستخلص

مطمئنة، تطبيق طريقة المكافأة والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع في مادة الدراسة الإسلامية، بمدرسة الثانوية الحكومية ٣٥ سنجائي. البحث. سنجائي: قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة محمدية الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢.

الغرض من البحث تحديد: (١) تنفيذ طريقة الثواب والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع في مادة الدراسة الإسلامية. بمدرسة الثانوية الحكومية ٣٥ سنجائي (٢) تأثير تنفيذ طريقة الثواب والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع في مادة الدراسة الإسلامية، بمدرسة الثانوية الحكومية ٣٥ سنجائي (٣) العوامل الداعمة والمشطة لتنفيذ طريقة المكافأة والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع في مادة الدراسة الإسلامية. بمدرسة الثانوية الحكومية ٣٥ سنجائي.

هذا البحث هو بحث طبيعي باستخدام نمج نوعي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي مديري المدارس ومعلمي التربية الإسلامية وطلاب الصف السابع، بمدرسة الثانوية الحكومية ٣٥ سنجائي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. في التحقق من صحة البيانات، فإن التقنية المستخدمة هي تقنية تثلث تتكون من تثلث المصدر، والتثلث الفني، والتثلث الزمني. في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات وفقاً لميليس وهيرمان والتي تتكون من تقليل البيانات، وعرض البيانات، وكذلك استخلاص النتائج والتحقق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تطبيق طريقة المكافأة في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع يكون على شكل مدح ونقاط إضافية. أثناء تنفيذ طريقة العقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع، وتحديدًا في شكل تقديم المشورة والتحذيرات والواجبات الإضافية (٢) تأثير تنفيذ طريقة الثواب والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع هو أن شخصية الطلاب المستقلة تصبح أفضل، ويزداد الإنجاز والاهتمام بالتعلم، ويصبح سلوك الطالب أفضل (٣) والعوامل الداعمة لتنفيذ طريقة المكافأة والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع هي عوامل من الطلاب، والدعم من المدارس والدعم من المعلمين والدعم من أولياء أمور الطلاب. في حين أن العامل المثبط لطريقة الثواب والعقاب في تعزيز الشخصية المستقلة لطلاب الصف السابع هو عامل الطلاب وعامل الأقران.

الكلمات الأساسية: طريقة المكافأة والعقاب، الشخصية المستقلة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

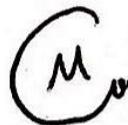
1. Kedua Orang Tua tercinta; Bapak Sultan dan Mama Nursiah yang telah membesarkan penulis, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, dan selalu mendoakan penulis;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M.Sos., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
7. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Agus Suwito, SS., MA., selaku Pembimbing II;
8. Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Siswa SMP Negeri 35 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Ketiga saudara yaitu Nurhasanah, Mujahida dan Syahfwan Siddiq serta semua keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan, perhatian, doa dan kasih sayang kepada penulis;

14. Teman kelas OKSA PAI C KAJURU-JURU 2018 yang telah kebersamai penulis melalui suka dan duka selama delapan semester;
15. Member EXO yaitu Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O, Kai dan Sehun yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis; dan
16. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 15 Juni 2022



Mutmainna
NIM. 180101069

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
المُستخلص.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 35 Sinjai	47
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 35 Sinjai Tahun Pelajaran 2021/2022	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Schedule Penelitian
- Lampiran 2 *Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 SK. Pembimbing Penelitian
- Lampiran 9 Biodata Penulis
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jamaluddin, 2019). Dengan kata lain, agar siswa mampu dalam mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Agar dapat mengembangkan seluruh aspek tersebut, maka seorang siswa membutuhkan bantuan dari seorang guru (Novitasari, 2019).

Tugas guru di dalam proses pembelajaran yaitu untuk mendidik dan mengajar siswa. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar siswa tersebut dapat berperilaku baik, berbudi pekerti, dan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi orang yang berilmu dan berakhlak baik (Novitasari, 2019). Oleh sebab itu, guru memerlukan sebuah metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, karena semakin baik metode yang digunakan oleh guru maka semakin efektif dan efisien pula kegiatan pembelajaran, sehingga akan cepat merubah siswa menjadi lebih baik (Yunus & Fanirin, 2018).

Metode dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut tergantung dari proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Ada banyak cara yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, salah satunya ialah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru maupun orang tua dalam mendidik (Yunus & Fanirin, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan

harus sesuai dengan tujuan, materi, sarana tersedia, dan tingkat kemampuan guru (Takdir, 2020).

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam memberi penguatan positif terhadap siswa. Salah satunya yaitu metode *reward* (hadiah) *and punishment* (hukuman). *Reward and punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Rosyid & Abdullah, 2018).

Metode *reward and punishment* merupakan teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, belajar ialah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar ialah bentuk perubahan yang terjadi pada siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Fikri, 2021).

Reward diartikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan, dan imbalan. Sebagai alat pendidikan, *reward* diberikan ketika siswa mengerjakan sesuatu yang baik atau dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan *punishment* diberikan ketika apa yang menjadi

target tidak dapat tercapai, atau ada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut (Anggraini et al., 2019).

Guru memberikan *reward* dan *punishment* sebagai bentuk penguatan dan stimulus dalam mendidik siswa (Anggraini et al., 2019). Pemberian *reward* kepada siswa dapat berupa hadiah atas hal positif yang telah dilakukan. Pemberian *reward* dimaksudkan agar anak lebih giat lagi usahanya dalam bekerja dan berbuat baik. Sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa apabila siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Pemberian *punishment* tersebut akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah (Suyuthi & Sun'an, 2018).

Metode *reward and punishment* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam membina karakter siswa. Secara terminologi, karakter ialah usaha dalam mendidik siswa agar mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya. Karakter diartikan sebagai sifat, watak, ataupun hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri setiap orang (Ristiliana et al., 2019).

Kemendiknas telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter sebagai upaya dalam membangun karakter bangsa yang akan ditanamkan pada siswa (Sari & Sari, 2018). Ke 18 nilai-nilai karakter tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Dakir, 2019).

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa ialah karakter mandiri. Mandiri ialah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki (Mustoip et al., 2018). Karakter mandiri diartikan sebagai aksi yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, namun bukan berarti tidak dapat melakukan kegiatan bersama teman kelompok, melainkan tidak berhak memberikan pekerjaan pada yang lain (Sari & Sari, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terkait karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa masih ada siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat atau menyontek

jawaban dari siswa lain, masih ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh siswa yang lain, dan masih ada siswa yang jika belum memahami suatu materi maka siswa tersebut terkadang hanya diam dan tidak mau bertanya kepada guru (Observasi, 9 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 35 Sinjai, diketahui bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan metode *reward and punishment* (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 9 November 2021). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI di SMP Negeri 35 Sinjai ketika menerapkan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat penerapan

metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai?
2. Apa dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa

kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

2. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Membina Karakter Mandiri Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi dalam penerapan karakter mandiri pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang seutuhnya mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Reward and Punishment*

a. Pengertian Metode *Reward and Punishment*

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang) dan *hodos* (jalan). Dengan demikian, metode ialah suatu ilmu mengenai langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Menurut KBBI, metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memberikan kemudahan melaksanakan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitrah & Luthfiah, 2017).

Reward adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya pahala, hadiah, upah, dan sebagainya sesuai dengan konteks pembicaraannya. Jika berhubungan dengan agama dan kepercayaan kepada Allah Swt., maka *reward* diartikan sebagai pahala. Sedangkan jika berhubungan dengan tindakan baik antar sesama manusia maka *reward*

diartikan sebagai hadiah, upah, dan ganjaran yang sifatnya baik dan menyenangkan. (Zamzami, 2015)

Reward (ganjaran) dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an, diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Kata *tsawab* selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam firman Allah QS. Ali Imran (3): 148 (Purnomo & Abdi, 2012).

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Terjemahnya:

Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan (Departemen Agama, R. I., 2010).

Dari ayat di atas, kata *tsawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, makna yang dimaksud dengan kata *tsawab* dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pemberian

ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik (Purnomo & Abdi, 2012).

Reward merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengapresiasi siswa terhadap perbuatannya yang patut untuk dipuji. Mulyasa berpendapat bahwa, *reward* ialah respon dari suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku terulang kembali. *Reward* menurut Suharsimi Arikonto ialah suatu hal yang disukai oleh siswa dan akan diberikan kepada siapa yang mampu memenuhi harapan yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau bahkan mampu melebihinya. Sedangkan *reward* menurut M. Ngalim Purwanto adalah alat untuk mendidik siswa agar siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Rosyid & Abdullah, 2018).

Punishment adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya hukuman, siksaan, dan perlakuan kasar (Zamzami, 2015). *Punishment* merupakan siksaan atas perilaku tidak baik yang telah dilakukan, akan tetapi pemberian *punishment* di dalam pendidikan tidak boleh mengandung unsur

siksaan, *punishment* yang dimaksud di sini yaitu memberikan tugas tambahan kepada siswa sehingga siswa lebih memahami materi atau tugas yang belum dikuasai (Prasetyo, 2015).

Punishment (hukuman) dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *'iqab*. Al-Qur'an memakai kata *'iqab* sebanyak 20 kali dalam 11 surat. Bila memperhatikan masing-masing ayat tersebut terlihat bahwa kata *'iqab* mayoritasnya didahului oleh kata *syadiid* (yang paling, amat, dan sangat), dan kesemuanya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan, seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 11 (Purnomo & Abdi, 2012).

كَدَابِ ءَالِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ ۱۱

Terjemahnya:

(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya (Departemen Agama, R. I., 2010).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kata *'iqab* ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan, *'iqab* diartikan sebagai: alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan, dan balasan dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan anak (Purnomo & Abdi, 2012).

Punishment merupakan salah satu metode yang diberikan oleh guru apabila siswa melakukan kesalahan ataupun pelanggaran sebagai bentuk pemberian efek jera sehingga siswa tersebut terdorong untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi (Nilam, 2020). Menurut Baharuddi dan Esa Nur Wahyuni, *punishment* ialah menghadirkan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk mengubah tingkah laku seseorang. *Punishment* menurut Malik Fadjar adalah alat pendidikan yang menyebabkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa tersebut berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas

belajarnya agar terhindar dari hukuman (Rosyid & Abdullah, 2018). Sedangkan *punishment* menurut Malik Fadjar adalah usaha edukatif dalam memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukum ataupun siksaan yang memasung kreatifitas. Dengan adanya pemberian *punishment*, diharapkan agar siswa dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan, sehingga siswa lebih berhati-hati ketika mengambil suatu tindakan (Raihan, 2019).

Metode *reward and punishment* merupakan teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, belajar ialah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Pamungkas, 2012). Metode *reward and punishment* menurut Layanan Unggah ialah pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang mana metode ini menerapkan sistem *reward* kepada siswa yang aktif dan benar ketika menjawab soal latihan dan menghukum apabila siswa tidak aktif atau salah menjawab soal latihan (Yunus & Fanirin, 2021).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *reward and punishment* adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelas dengan memberikan *reward* (hadiah) jika seorang siswa berperilaku baik dan memberikan *punishment* (hukuman) jika tidak berperilaku baik.

b. Macam-Macam Metode *Reward and Punishment*

1) Macam-Macam *Reward*

Macam-macam *reward* yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

a) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah untuk diberikan. Pujian dianggap mudah untuk diberikan karena hanya berisi kata-kata seperti pintar, baik, betul sekali dan kata-kata lainnya yang bersifat sugestif seperti “Lain kali hasilnya pasti akan lebih bagus lagi”.

b) Penghormatan

Penghormatan merupakan salah satu bentuk *reward* yang terdiri atas dua

macam yaitu yang pertama berbentuk penobatan dan yang kedua berbentuk pemberian kekuasaan. Pada bentuk penobatan, siswa yang telah mendapatkan *reward* akan diberikan sebuah kehormatan untuk diumumkan dan diperlihatkan di depan teman kelasnya maupun dihadapan siswa lainnya yang ada di sekolah. Sedangkan pada pemberian kekuasaan, siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang tergolong susah akan diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas tersebut di papan tulis agar teman sekelasnya dapat melihat.

c) Hadiah

Hadiah ialah *reward* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah seperti baju, celana, sepatu, buku, alat tulis, dan sebagainya. *Reward* berupa pemberian barang seringkali memberikan efek yang kurang baik dalam belajar, dimana siswa hanya semata-mata belajar

untuk mendapatkan hadiah bukan untuk mendapatkan sebuah ilmu sehingga ketika sedang belajar dan tidak menerima hadiah maka siswa menjadi malas untuk belajar.

d) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan ialah *reward* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk surat keterangan atau sertifikat. Sertifikat ini merupakan simbol tanda penghargaan yang diberikan kepada siswa terhadap prestasi yang telah didapatkan. Tanda penghargaan ini seringkali diartikan sebagai *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini sangat berpengaruh bagi kehidupan pribadi siswa sehingga dapat mendorong perkembangan siswa selanjutnya (Pettasolong, 2017).

Macam-macam *reward* lainnya yang bisa diterapkan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Ketika siswa memberikan jawaban yang benar maka seorang guru menganggukan kepalanya sebagai bentuk mengiyakan atau membenarkan jawaban siswa;

- b) Pujian yang diberikan oleh guru berisi tentang kata-kata yang menggembirakan bagi siswa;
- c) *Reward* bisa pula berupa suatu pekerjaan;
- d) Semua siswa di kelas dapat mendapatkan *reward* apabila siswa mampu belajar dengan baik; dan
- e) *Reward* bisa juga berbentuk barang yaitu barang yang dapat bermanfaat untuk siswa (Pettasolong, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam-macam *reward* yang dapat digunakan oleh seorang guru. Akan tetapi guru tetap harus memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian *reward* agar pemberian *reward* tersebut tidak menimbulkan kecemburuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2) Macam-Macam *Punishment*

Macam-macam *punishment* yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- a) *Punishment* preventif adalah *punishment* yang diberikan dengan tujuan agar tidak

adanya suatu kesalahan. Dengan artian bahwa *punishment* preventif diberikan sebagai bentuk pencegahan agar tidak terjadinya suatu kesalahan. Tata tertib, anjuran, perintah, larangan, paksaan, dan disiplin termasuk dalam macam-macam *punishment* preventif menurut Indrakusuma.

- b) *Punishment* represif adalah *punishment* yang diberikan sebab terdapat kesalahan yang dilakukan. Dengan artian bahwa *punishment* ini diberikan jika telah dilakukannya suatu kesalahan. Pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman termasuk dalam macam-macam *punishment* represif menurut Indrakusuma (Faidy & Arsana, 2014).

Macam-macam *punishment* dalam hal cara memberikan *punishment* menurut Ahmadi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Punishment* dengan isyarat. *Punishment* ini dilakukan dengan cara memberikan isyarat kepada siswa melalui mimik dan juga pantomimik. Misalnya dengan mata, raut

muka, ganjaran anggota tubuh, dan sebagainya.

- b) *Punishment* dengan perkataan. *Punishment* ini dilakukan dengan cara memberikan ucapan berupa kata-kata atau kalimat kepada siswa, misalnya:
- i. Memberikan nasehat kepada siswa berupa kata-kata yang bersifat membangun.
 - ii. Teguran dan peringatan, hal ini diberikan kepada siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran.
 - iii. Ancaman, maksudnya ialah *punishment* berupa ultimatum yang diberikan kepada siswa agar siswa merasa takut dan tidak melakukan perbuatan yang salah .
- c) *Punishment* dengan perbuatan. *Punishment* ini diberikan kepada siswa yang malakukan kesalahan dengan memberikan tugas-tugas tambahan. Misalnya memberikan pekerjaan rumah dengan jumlah yang tidak sedikit.

d) *Punishment* (hukuman) badan. *Punishment* ini diberikan kepada siswa dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak. Misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya (Faidy & Arsana, 2014).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam-macam *punishment* yang dapat diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Akan tetapi guru tidak boleh sembarangan dalam memberikan *punishment* kepada siswa, guru tetap harus memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian *punishment* agar *punishment* tersebut dapat menjadikan siswa tidak mengulangi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan.

c. Syarat-Syarat Pemberian *Reward and Punishment*

1) Syarat-Syarat Pemberian *Reward*

Syarat-syarat dalam pemberian *reward* yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

a) *Reward* yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat mendidik. Dalam

memberikan *reward*, guru harus mengenal betul karakter siswanya dan juga tahu hadiah seperti apa yang layak diberikan kepada siswa. Jika hadiah yang diberikan tidak tepat maka akan membawa dampak yang tidak diinginkan.

- b) *Reward* hendaknya tidak menimbulkan iri hati kepada siswa yang lain. Dalam pemberian *reward*, *reward* yang diberikan memungkinkan siswa lain yang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik juga mendapatkan *reward*.
- c) Guru harus berhati-hati ketika memberikan *reward*, karena jika kurang berhati-hati tujuan dari pemberian *reward* akan berubah menjadi upah.
- d) Pemberian *reward* tidak dilakukan terlalu sering, dikhawatirkan jika terlalu sering akan menimbulkan ketergantungan bagi siswa. Sehingga motivasi belajar siswa hanya bergantung jika ada *reward* dan jika tidak ada *reward* maka siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

e) Janganlah memberikan *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu apalagi kepada seluruh kelas sebelum siswa menunjukkan prestasi. Jika guru menjanjikan *reward* kepada siswa, akan menjadikan siswa menjadi terburu-buru dalam mengerjakan tugas, dan dapat menimbulkan kesukaran-kesukaran bagi siswa yang kurang pandai (Afifah, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat syarat-syarat yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam memberikan sebuah *reward* kepada siswa. Hal ini dikarenakan agar *reward* yang diberikan dapat memberikan efek yang baik bagi diri seorang siswa.

2) Syarat-Syarat Pemberian *Punishment*

Syarat-syarat dalam pemberian *punishment* (hukuman), yaitu, sebagai berikut:

- a) *Punishment* harus sesuai dengan kesalahan siswa;
- b) *Punishment* harus adil;

- c) *Punishment* harus diberikan agar siswa mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud *punishment* itu;
- d) *Punishment* diberikan harus dalam keadaan tenang;
- e) *Punishment* harus disertai dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk memperbaiki akhlak;
- f) *Punishment* harus diakhiri dengan pemberian ampunan;
- g) *Punishment* diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir; dan
- h) Yang berhak memberikan *punishment* hanyalah orang yang cinta pada anak saja, kalau tidak berdasarkan cinta maka *punishment* akan bersifat balas dendam (Suyuthi & Sun'an, 2018).

Syarat-syarat dalam pemberian *punishment* yang bersifat mendidik, yaitu sebagai berikut:

- a) *Punishment* yang diberikan harus dapat dipertanggungjawabkan. Ini artinya hukuman yang diberikan tidak boleh

dilakukan dengan semena-mena dan guru dibatasi oleh peraturan hukum dan batas-batas yang ditentukan oleh norma-norma yang berlaku.

- b) *Punishment* yang diberikan bersifat memperbaiki. Ini artinya, *punishment* yang diberikan mempunyai nilai mendidik bagi siswa agar tidak melakukan kembali perbuatan tersebut.
- c) *Punishment* yang diberikan tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam. Karena jika *punishment* ini diberikan akan menimbulkan hubungan yang tidak baik antara guru dengan siswa.
- d) *Punishment* yang diberikan harus sesuai dengan perbuatan yang dilakukan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menyadari akan kesalahan yang dilakukannya.
- e) *Punishment* dilakukan secara adil dan tidak dilakukan ketika sedang marah. Karena jika *punishment* dilakukan ketika sedang marah, maka *punishment* tidak adil dan akan memberatkan anak. Sehingga keputusan

punishment yang diberikan lebih bersifat emosional.

- f) Guru bersedia meminta maaf setelah siswa menyadari kesalahan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar hubungan baik antara guru dan siswa akan tetap terjaga (Afifah, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat syarat-syarat yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam memberikan sebuah *punishment* kepada siswa. Hal ini dikarenakan agar *punishment* yang diberikan tidak berdampak negatif bagi siswa.

- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward and Punishment*

Kelebihan dari metode *reward and punishment* adalah dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa yang telah mendapat pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa. Sedangkan kekurangan

dari metode *reward and punishment* adalah dapat memberikan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin dapat mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih unggul dari teman-temannya dan umumnya hadiah membutuhkan biaya (Karmilawati et al., 2021).

Menurut Abbas, kelebihan dari metode *reward and punishment* adalah kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruh siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kesepahaman pengetahuan pada diri siswa, bersifat mudah dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan dari metode *reward and punishment* adalah terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa yang bermental lemah maupun siswa yang pemalas dan pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif (Karmilawati et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *reward and punishment* akan berdampak negatif jika diberikan

secara berlebihan dan akan berdampak positif jika metode tersebut diberikan sesuai syarat-syarat yang ada.

2. Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian (Fadilah et al., 2021). Menurut Pusat Bahasa, karakter ialah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” (Zubaedi, 2011). Dalam KBBI, karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan individu lainnya (Kebudayaan, K. P., 2016). Karakter ialah cara seseorang dalam berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara (Bafirman, 2016).

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

kebijakan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Wibowo, 2013). Sedangkan karakter menurut Dirjen PAI kementerian Agama RI adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya (Rukhayati, 2020).

Mandiri ialah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Nursalam et al., 2020). Dalam KBBI, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain (Nasional, D. P., 2005). Secara etimologi, kemandirian berasal dari kata mandiri yang diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Adapun mandiri secara terminologi ialah kemampuan yang menunjukkan seseorang mampu menjalankan sendiri aktivitas hidupnya terlepas dari kontrol orang lain (Wulandari et al., 2018).

Mandiri juga diartikan sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri di sini dapat dilihat dari tidak adanya campur tangan orang lain dalam melakukan tugas-tugas yang sifatnya individual. Dengan demikian, orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani kehidupan yang dihadapi (Makhmudah, 2018).

Karakter mandiri diartikan sebagai aksi yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, namun bukan berarti tidak dapat melakukan kegiatan bersama teman kelompok, melainkan tidak berhak memberikan pekerjaan pada yang lain (Sari & Sari, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki.

b. Indikator Karakter Mandiri

Indikator karakter mandiri dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- 5) Mengerjakan atau menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman yang lain (Pasani & Pramita, 2014).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Aulia Afifa dalam penelitian tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif signifikan *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo. 2) Terdapat pengaruh positif

signifikan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo. 3) Terdapat pengaruh positif signifikan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai *reward and punishment*. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Labibatus Sa'diyah dalam penelitian tahun 2020 yang berjudul "Implementasi *Punishment and Peward* untuk Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'Arif Global Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan *punishment* berupa: teguran, hafalan, pemberian tugas, membersihkan lingkungan sekolah, dan pemanggilan orang tua ke sekolah. Penerapan *reward* berupa: pujian dan nilai tambahan dari guru, hadiah, penghargaan, pemberian *reward* berupa gambar jempol atau bintang. 2) Kelebihan: Peserta didik menjadi termotivasi dan lebih menaati tata tertib, peserta didik akan berlomba-lomba dalam melakukan

kebaikan, peserta didik akan lebih berhati-hati dalam bertindak, peserta didik dapat meningkatkan semangat belajarnya, pemberian *punishment* akan memberikan efek jera pada siswa. Kekurangan: Peserta didik yang memiliki keterbatasan sulit untuk mengejar, peserta didik yang mendapat *reward* merasa sombong dan cepat merasa puas, peserta didik merasa minder. 3) Hasil implementasi: perilaku anak menjadi lebih baik, perhatian terhadap pembelajaran meningkat, meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya nilai akademik peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan *punishment and reward* untuk kedisiplinan peserta didik sedangkan peneliti menggunakan *metode reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa.

3. Nurul Indah Ramadani dalam penelitian tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Karakter Mandiri Anak Didik Sekolah Cendekia di Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ada dua faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian anak pada sekolah cendekia berseri yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Dari faktor internal dan faktor eksternal anak sudah berkembang yang dinilai dari segi kepercayaan diri, mampu menentukan pilihannya, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai karakter mandiri. Sedangkan perbedaannya yaitu informan dalam skripsi ini adalah guru kelas TK Junior sedangkan informan yang digunakan peneliti yaitu guru PAI dan siswa kelas VII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Arifin & Mashudi, 2014). Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan, dimana data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari subjek dan objek yang diteliti (Rukajat, 2018). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

B. Definisi Operasional

1. Metode *Reward and Punishment*

Metode *reward and punishment* adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelas dengan memberikan *reward* (hadiah) jika seorang

siswa berperilaku baik dan memberikan *punishment* (hukuman) jika tidak berperilaku baik.

2. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Sinjai yang beralamatkan di Jalan Petta Ponggawae, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih SMP Negeri 35 Sinjai sebagai tempat melakukan penelitian karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan magang I, II, dan III. Adapun penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2022, semester dua tahun ajaran 2021/2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek ialah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti (Salim & Syahrums, 2012). Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai.

Objek ialah apa saja yang akan diteliti selama penelitian berlangsung. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh sekumpulan data yang ada di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori yang baru (Sidiq & Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang terlihat pada suatu objek yang diamati (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Hardani et al., 2020).

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan dilokasi penelitian yaitu mengenai implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur. Dimana wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya (Rahmadi, 2011).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian yaitu implementasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik dokumen

tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis seperti arsip, catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam seperti rekaman, foto, dan sebagainya (Rahmadi, 2011).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah sehingga hasil penelitian lebih baik (Nurdin & Hartati, 2019).

Dalam teknik observasi, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen lembar observasi. Dalam teknik wawancara, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen pedoman wawancara. Sedangkan dalam teknik dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis, *handphone* yang akan digunakan untuk mengambil gambar dan merekam suara saat wawancara, dan manuskrip dari lembar observasi dan pedoman wawancara.

G. Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan berbagai perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik triangulasi terbagi atas tiga, antara lain:

1. Triangulasi sumber: triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik: triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu: triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda (Mekarisce, 2020).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian, yang mana analisis data ini sangat menentukan ketepatan maupun kesahihan hasil penelitian

(Sidiq & Choiri, 2019). Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data menurut Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah analisis yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian naratif, bagan, diagram alur, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah

diungkapkan sebelumnya, sifatnya masih sementara sehingga dapat berubah jika didapatkan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan bukti-bukti. Jika kesimpulan awal yang telah diungkapkan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten terhadap kondisi yang didapatkan ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang telah diperoleh sebelumnya dapat diartikan sebagai kesimpulan yang kredibel (Salim et al., 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 35 Sinjai

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 35 Sinjai
- b. Alamat : Jalan Petta Ponggawae, Nomor 54, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan
- c. Kode Pos : 92614
- d. Posisi Geografis : Lintang -5, Bujur 120
- e. Nomor Statistik/NPSN : 40315301
- f. NSS : 201190201005
- g. Email : 40315301.sinjaikab.@gmail.com
- h. Daerah : Perkotaan
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Jenjang Pendidikan : SMP
- k. Akreditasi : B

- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. SK Izin Operasional : 9 Tahun 2009
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 07-07-2009
- o. Luas Tanah Milik (m²) : 2256 m²
- p. Luas Tanah Bukan Milik (m²) : -
- q. Bagunan Sekolah : Milik Sendiri/Pemerintah Daerah
- r. Kurikulum : Kurikulum 2013
- s. Sumber Listrik : PLN
- t. Akses Internet : Telkomsel Flash
- u. Jumlah Ruang Belajar : 6 kelas
- v. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.30 s.d. 12.30 WITA

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 35 Sinjai

a. Motto

Passulolaleng

b. Visi

Terwujudnya insan yang disiplin, religius dan berprestasi serta cinta lingkungan.

c. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan;

- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa;
- 3) Meningkatkan budi pekerti;
- 4) Meningkatkan keterampilan akademik dan nonakademik;
- 5) Meningkatkan mutu tamatan;
- 6) Meningkatkan mutu layanan;
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana; dan
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

d. Tujuan

- 1) Tercapainya tingkat kehadiran peserta didik 80%;
- 2) Tercapainya tingkat kenaikan kelas 100% dengan rata-rata 7,0;
- 3) Terlaksananya program tadarus al-Qur'an oleh siswa yang beragama islam;
- 4) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti bimbingan baca tulis al-Qur'an, pesantren kilat/ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan;
- 5) Terlaksananya program 7K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan,

kenyamanan, keindahan) sehingga sekolah menjadi kondusif;

- 6) Terlaksananya program 5S (salam, salim, senyum, sapa dan santun); dan
- 7) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (sistem administrasi sekolah).

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 35 Sinjai berjumlah 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP
Negeri 35 Sinjai**

No	Nama	NIP	Jenis PTK
1.	A. Fajar Akbar, S.Pd.Gr	19890413201504100 1	Guru Mapel
2.	Andi Ahdam, S.Pd.	19820727201101100 5	Guru BK

3.	Andi Tenriayu, S.Pd.	19810212200604201 2	Guru Mapel
4.	Andi Nurfia, S.Pd.	19800630200604201 1	Guru Mapel
5.	Arifin, S.Pd.	19780805200604103 1	Guru Mapel
6.	Burhanuddin Dg Untung, S.Pd., MM.	19830322200904100 1	Guru Mapel
7.	Erniati Syuaib, S.Pd.	19801229200604201 9	Guru Mapel
8.	Hasniwanti, S.Pd.	19771018200701201 0	Guru Mapel
9.	Hasrawati, S.Pd.	19631231198601202 4	Guru Mapel
10.	Hj. Dahriani, S.Pd., MM.	19780607200604201 1	Guru Mapel
11.	Indra Surya, S.Pd., MM.	19770404200604200 6	Guru Mapel
12.	Jubaedah, S.Pd.	19810313200903200 1	Guru Mapel

13	Jumriah Saparuddin, S.Pd.	19820115201101201 4	Guru Mapel
14.	Makhyuddin Taha, S.Pd., MM.	19770207200604102 1	Guru Mapel
15.	Miftahuljanna , S.Pd.		Guru Mapel
16.	Muhammad Ilham, S.Pd.		Guru Mapel
17.	Rahayu Widiyastuti, S.Si.	19810825200901200 3	Guru Mapel
18.	Rosmiati Saparuddin, S.Ag.	19721207200604201 3	Guru Mapel
19.	Samsiah, S.Pd.		Guru Mapel
20.	Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	19730315199903201 0	Guru Mapel
21.	Fitrawati, SE., S.Pd.		TAS

22.	Hermansyah, S.Pd.		TAS
23.	Jasmawati		TAS
24.	Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Si.	19680716199103101 0	Kepala Sekola h
25.	Rahmawati Bahar, S.Pd.		TAS
26.	Dra. St. Nurlina A	19660212198703201 0	TAS

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 35 Sinjai

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 35 Sinjai berjumlah 26 orang. Dimana jumlah pendidiknya yaitu 20 orang dan jumlah tenaga kependidikannya yaitu 6 orang.

4. Data Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 35 Sinjai pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 171 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Negeri 35 Sinjai Tahun
Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	VII.1	12	11	23
2.	VII.2	10	13	23
3.	VIII.1	18	12	30
4.	VIII.2	19	12	31
5.	IX.1	15	17	32
6.	IX.1	15	17	32
Jumlah Total		89	82	171

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 35 Sinjai

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa peserta didik di SMP Negeri 35 Sinjai tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 171 orang. Dimana kelas VII berjumlah 46 orang, kelas VIII berjumlah 61 orang dan kelas IX berjumlah 64 orang.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Sinjai selama kurang lebih dua bulan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh untuk menjawab ketiga rumusan masalah.

- a. Implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Pembinaan karakter mandiri siswa sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Sinjai dalam membina karakter mandiri siswa yaitu dengan menerapkan metode *reward and punishment*. Sebelum menerapkan metode *reward and punishment* guru PAI terlebih dahulu melakukan perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

“Iya tentu saya sudah buat perencanaan karena sebelum orang mengajarkan ada

namanya RPP. Jadi apa-apa yang mau dikerjakan dikelas susah direncanakan, sudah ditulis memang bilang ini-ini. Dan tentu sebelum mengajar sudah dirancang memang bagaimana ketika menerapkan metode *reward and punishment* tersebut. Karena tidak mungkin orang sembarangan menerapkan metode *reward and punishment* itu. Kita harus memilih apakah bentuk *reward* dan *punishment* yang akan diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Jangan sampai siswa kita berikan *punishment* seperti hukuman fisik sedangkan hukuman fisik tidak diperbolehkan. Jadi sudah memang dirancang sebelum diterapkan metode *reward and punishment*.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI tidak sembarangan dalam menerapkan metode *reward and punishment*. Guru PAI terlebih dahulu membuat perencanaan terkait penerapan metode *reward and punishment* yang mana dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Metode *reward* diterapkan oleh guru PAI apabila karakter mandiri siswa baik. Berikut ini

uraian implementasi metode *reward* dalam membina karakter mandiri siswa yang diterapkan oleh guru PAI kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai, yaitu sebagai berikut:

1) Pujian

Pujian merupakan pemberian *reward* yang paling sering diberikan guru PAI kepada siswa. Pujian dapat berupa kata-kata atau kalimat yang menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Guru PAI memberikan *reward* berupa pujian apabila karakter mandiri siswa baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Saya akan memberikan *reward* kepada siswa yang karakter mandiri baik. Saya berikan *reward* berupa pujian seperti kata-kata “bagus” “pintar” “betul sekali” atau kalimat-kalimat menyenangkan lainnya. Saya memberikan pujian ketika ada siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, dan

sebagainya.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Sinjai yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk yang sudah baik karakter mandirinya guru PAI memberikan nilai tambahan dan pujian berupa kalimat-kalimat yang menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk lebih bagus merubah karakter mandirinya minimal mempertahankan.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari Riska Aulia selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“Bentuk *reward* yang dikasi itu pujian Kak. Dikasika *reward* karena dikasi pertanyaan sama Bu Ros dan saya yang jawabki Kak dan benar jawabanku Kak.” (Wawancara dengan Riska Aulia, 12 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu guru PAI akan memberikan pujian berupa kata-kata “bagus” “pintar” “betul sekali” dan kalimat-kalimat menyenangkan lainnya apabila ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI dan sebagainya (Observasi, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan metode *reward* berupa pemberian pujian kepada siswa apabila karakter mandiri siswa baik. Guru PAI akan memberikan pujian ketika ada siswa yang dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI, dan perilaku lainnya yang menunjukkan kemandirian siswa. Pujian yang diberikan dapat berupa kata-kata “bagus” “pintar” “betul sekali” dan kalimat-kalimat menyenangkan dan

menggairahkan lainnya. Pujian diberikan kepada siswa agar siswa dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik atau minimal mempertahankan.

2) Nilai Tambahan

Nilai tambahan merupakan pemberian angka kepada siswa apabila siswa berprestasi dan berperilaku baik. Selain pemberian pujian, guru PAI juga memberikan nilai tambahan apabila karakter mandiri siswa baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Selain memberikan pujian, saya juga akan memberikan nilai tambahan apabila karakter mandiri siswa baik. Saya akan memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang membawa peralatan shalat dan al-Qur’an ketika saya menyuruh untuk membawa ke sekolah, saya juga akan memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang maju duluan untuk menghafal, dan sebagainya.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk yang sudah bagus karakter mandiri guru PAI memberikan nilai tambahan.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari M. Fajrul Riansyah selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“*Rewardnya* itu dapat nilai tambahan Kak. Dikasika nilai tambahan karena naik duluanka menghafal Kak.” (Wawancara dengan M. Fajrul Riansyah, 12 Mei 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh Dyani Cipta Sari selaku siswa kelas VII.2 yang mengatakan bahwa:

“Bentuk *reward* yang dikasi itu nilai tambahan Kak. Dikasika *reward* karena bawa mukenah dan sejadah waktu praktek shalat Kak.” (Wawancara dengan Dyani Cipta Sari, 17 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu guru PAI akan memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang maju duluan untuk menghafal atau ketika ada siswa yang membawa peralatan shalat dan al-Qur'an apabila guru PAI menyuruh siswa untuk membawa ke sekolah dan sebagainya (Observasi, 17 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan metode *reward* berupa pemberian nilai tambahan kepada siswa apabila karakter mandiri siswa baik. Guru PAI akan memberikan nilai tambahan ketika ada siswa yang maju duluan untuk menghafal atau ketika ada siswa yang membawa peralatan shalat dan al-Qur'an apabila guru PAI menyuruh siswa untuk membawa ke sekolah dan sebagainya. Nilai tambahan ini berupa pemberian angka yang dapat memotivasi siswa yang

mendapatkan nilai tambahan dan siswa lainnya untuk dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik atau minimal mempertahankan.

Selain memberikan *reward*, guru PAI juga memberikan *punishment* dalam membina karakter mandiri siswa. Namun dalam penerapan metode *punishment*, guru PAI dan guru-guru di SMP Negeri 35 Sinjai tidak memberikan *punishment* dalam bentuk fisik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Bagi siswa yang karakter mandirinya tidak atau masih kurang baik maka guru PAI memberikan *punishment* (hukuman). Cuma persoalannya disini hukuman yang diberikan oleh guru PAI tidak dalam bentuk fisik karena memang UU kita tidak memperbolehkan melakukan hukuman fisik terhadap siswa. Jadi minimal guru PAI memberikan nasehat, teguran dan tugas tambahan sebagai pembinaan karakter mandiri.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa guru PAI memberikan *punishment* kepada siswa apabila karakter mandiri siswa kurang baik. Guru PAI dan guru-guru di SMP Negeri 35 Sinjai tidak memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk nasehat, teguran dan tugas tambahan.

Berikut ini uraian implementasi metode *punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yang diterapkan oleh guru PAI kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasehat

Nasehat merupakan *punishment* yang bersifat edukatif. Nasehat berisi kata-kata yang baik yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik. Guru PAI akan memberikan nasehat apabila karakter mandiri siswa kurang baik. Nasehat diberikan agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Untuk *punishment*, saya akan memberikan *punishment* kepada siswa yang karakter mandiriya tidak atau kurang baik. Saya berikan *punishment* berupa nasehat jika ada siswa yang ribut, main-main ketika saya menjelaskan, tidak menjalankan instruksi yang saya sampaikan, dan sebagainya. Saya berikan nasehat-nasehat yang baik agar siswa menyadari bahwa apa yang telah dilakukannya itu salah dan tidak melakukannya lagi.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan nasehat yang baik kepada siswa yang tidak atau kurang mandiri. Hal ini diberikan agar siswa mengetahui kesalahan yang diperbuat dan tidak mengulanginya lagi.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari A. Muh. Fauzan Bahri selaku siswa kelas VII.2 yang mengatakan bahwa:

“*Punishment* yang dikasi itu nasehat dan teguran Kak. Dikasika nasehat karena main-mainka kalau menjelaskan Bu Ros Kak.” (Wawancara dengan A. Muh. Fauzan Bahri, 17 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu guru PAI akan memberikan nasehat jika ada siswa yang ribut, lari-lari di kelas, membuka masker, main-main ketika guru PAI menjelaskan, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, dan sebagainya (Observasi, 17 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan metode *punishment* berupa pemberian nasehat kepada siswa apabila karakter mandiri siswa kurang baik. Guru PAI akan memberikan nasehat jika ada siswa yang ribut, lari-lari di kelas, membuka masker, main-main ketika guru PAI menjelaskan, tidak

segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, dan sebagainya. Dengan pemberian nasehat, siswa dapat menyadari kesalahannya sekaligus memperbaiki dan tidak mengulangnya.

2) Teguran

Teguran adalah usaha untuk memperingatkan kepada seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya sehingga ia kembali kejalan yang benar. Selain memberikan nasehat, guru PAI juga memberikan teguran kepada siswa apabila siswa tersebut masih kurang mandiri. Dengan teguran diharapkan agar siswa sadar dengan apa yang telah dilakukannya sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Bukan hanya nasehat saya juga memberikan teguran apabila karakter mandiri siswa kurang baik seperti jika ada siswa yang ribut, tidak memperhatikan ketika saya

menjelaskan atau apabila ada siswa yang menyontek jawaban temannya maka saya akan memberikan teguran agar siswa tersebut tidak menyontek lagi seperti “Jangan menyontek, coba kerjakan sendiri”. Saya berikan teguran agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Selain memberikan nasehat, guru PAI juga memberikan teguran apabila karakter mandiri siswa masih kurang baik. Guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang masih sekali atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Diharapkan dengan pemberian teguran ini siswa sadar dengan apa yang telah dilakukan dan tidak mengulanginya lagi.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari Muh. Takdir selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“*Punishmentnya* itu nasehat dan teguran Kak. Ditegurka karena main-main dan ributka Kak.” (Wawancara dengan Muh. Takdir, 12 Mei 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh A Putra Bangsawan selaku siswa kelas VII.2 yang mengatakan bahwa:

“*Punishment* yang dikasi itu nasehat sama teguran Kak. Dikasika nasehat dan teguran karena ribut sama menyontekka Kak.” (Wawancara dengan A Putra Bangsawan, 17 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu ketika guru PAI akan memberikan *punishment* berupa teguran apabila di dalam kelas ada siswa yang ribut, main-main, tidak minta izin keluar kelas, pakai topi di dalam kelas, dan sebagainya (Observasi, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI

menerapkan metode *punishment* berupa pemberian teguran kepada siswa apabila karakter mandiri siswa kurang baik. Guru PAI akan memberikan teguran apabila di dalam kelas ada siswa yang ribut, main-main, tidak minta izin keluar kelas, pakai topi di dalam kelas, dan sebagainya. *Punishment* berupa teguran dapat membuat siswa sadar dengan apa yang telah dilakukannya sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari dan lebih berhati-hati terhadap apa yang akan dilakukan.

3) Tugas Tambahan

Tugas tambahan adalah pemberian tugas lain diluar dari tugas yang sudah diberikan. Pemberian tugas tambahan dijadikan guru PAI sebagai salah satu bentuk *punishment* pada siswa yang karakter mandiri kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Penerapan *punishment* selanjutnya yang saya berikan apabila siswa tidak

atau kurang mandiri yaitu tugas tambahan. Saya memberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau jika tugasnya dikerjakan oleh temannya dan sebagainya. Ketika siswa masih satu atau dua kali tidak mengerjakan tugas maka saya hanya memberikan teguran dan nasehat, tetapi apabila siswa sudah tiga kali tidak mengumpulkan tugas maka saya akan memberikan teguran, nasehat dan dilanjut dengan memberikan tugas tambahan. Pemberian tugas tambahan ini agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pemberian *punishment* lainnya yang diterapkan oleh guru PAI apabila karakter mandiri siswa kurang baik yaitu pemberian tugas tambahan. Pemberian tugas tambahan ini diharapkan agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari M. Fajrul Riansyah selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“*Punishmentnya* itu nasehat, teguran dan tugas tambahan Kak. Dikasika nasehat, teguran dan tugas tambahan karena tidak kerja tugaska Kak.” (Wawancara dengan M. Fajrul Riansyah, 12 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu guru PAI akan memberikan tugas tambahan kepada siswa jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, jika ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh temanya, dan sebagainya (Observasi, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan metode *punishment* berupa pemberian tugas tambahan kepada siswa apabila karakter mandiri siswa kurang baik.

Guru PAI akan memberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, jika ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh temanya, dan sebagainya. Tugas tambahan ini diberikan untuk memberikan efek jera pada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa. Guru PAI akan memberikan *reward* apabila karakter mandiri siswa baik dan akan memberikan *punishment* apabila karakter mandiri siswa tidak atau kurang baik. Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru PAI yaitu pujian dan nilai tambahan. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan oleh guru PAI yaitu nasehat, teguran dan tugas tambahan.

- b. Dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Implementasi metode *reward and punishment* yang telah diterapkan oleh guru PAI memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian siswa. Dimana setelah diterapkannya metode *reward and punishment* karakter mandiri siswa menjadi lebih baik meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih kurang mandiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya disini bagi siswa sangat bermanfaat, berguna. Karakter mandiri siswa menjadi lebih baik karena siswa senang ketika diberikan *reward* sehingga siswa termotivasi untuk selalu mandiri dan ketika diberikan *punishment* siswa menjadi jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Bukan hanya itu prestasi dan perhatian terhadap pembelajaranpun meningkat, dan perilaku siswa juga menjadi lebih baik. Namun saya lihat masih ada siswa yang kurang mandiri tapi itu hanya satu atau dua orang siswa karena pasti memang ada siswa yang begitu di dalam kelas. Akan tetapi saya tetap berusaha untuk selalu melakukan pembinaan-pembinaan agar semua siswa dapat menjadi lebih baik lagi.”

(Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya sangat baik bagi kemandirian siswa itu sendiri. Dengan diterapkannya metode *reward and punishment* karakter mandiri siswa menjadi lebih baik dan prestasi siswapun menjadi lebih baik pula. Tapi masih ada satu atau dua orang siswa disetiap kelas VII yang karakter mandirinya masih kurang meskipun telah diterapkannya metode *reward and punishment* tersebut. Meskipun demikian kami dari sekolah tidak akan putus untuk henti-hentinya melakukan pembinaan.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan jawaban dari Giri Putri Indraswara selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“Kalau dikasika *reward* tambah bagus kemandirianku Kak. Kalau dikasika *punishment* kuperbaiki lagi Kak supaya lebih baik.” (Wawancara dengan Giri Putri Indraswara, 12 Mei 2022).

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh A. Putra Bangsawan selaku siswa kelas VII.2 yang mengatakan bahwa:

“Samaji Kak kemandirianku karena kalau sudah dikasi nasehat dan ditegur biasa masih kulakukan.” (Wawancara dengan A. Putra Bangsawan, 17 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu setelah siswa diberikan *reward* maka siswa menjadi senang dan apabila siswa diberikan *punishment* maka siswa tidak melakukan kesalahannya lagi. Namun masih ada satu atau dua orang siswa yang tetap melakukan kesalahan yang sama meskipun sudah diberikan *punishment* seperti teguran, nasehat dan tugas tambahan (Observasi, 17 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *reward and punishment* memberikan dampak yang baik terhadap karakter mandiri siswa kelas VII. Dimana setelah siswa diberikan *reward* maka kemandirian

siswa menjadi lebih baik dan bagi siswa yang telah diberikan *punishment* maka siswa menjadi jera dan sadar terhadap apa yang telah dilakukan dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Selain karakter mandiri siswa yang lebih baik, prestasi dan perhatian terhadap pembelajaranpun meningkat, dan perilaku siswa juga menjadi lebih baik. Meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih kurang mandiri setelah diterapkannya metode *reward and punishment*. Oleh karena itu guru PAI dan pihak sekolah tetap berusaha dalam melakukan pembinaan-pembinaan agar siswa yang masih kurang mandiri tersebut dapat merubah karakter mandiri menjadi lebih baik.

- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Dalam implementasi metode *reward and punishment* terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dan pendukungnya, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yakni:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu dari siswa itu sendiri, dimana setelah saya menerapkan metode *reward and punishment* siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi lebih mandiri. Kedua, adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari guru dan dukungan dari orang tua siswa.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari sekolah, guru-guru, wali murid atau orang tua siswa. Dimana dukungan dari sekolah yaitu memperbolehkan guru untuk menerapkan metode *reward and punishment* dalam pembinaan karakter mandiri siswa dengan tetap berhati-hati dalam memberikan *reward* dan

punishment kepada siswa. Dukungan dari guru yaitu semua guru di sekolah ini juga menerapkan metode *reward and punishment* sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang bermacam-macam dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya dukungan dari orang tua siswa yaitu orang tua siswa tidak keberatan dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* asalkan *reward* dan *punishment* yang diberikan berifat edukatif.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan hasil jawaban dari Suryani selaku siswa kelas VII.2 yang mengatakan bahwa:

“Lebih baik Kak karakter mandiriku karena kalau sudah dikasi *punishment* berusaha untuk berubah Kak.” (Wawancara dengan Suryani, 17 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri

siswa yaitu faktor dari siswa, dimana setelah diterapkan metode *reward and punishment* siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik yaitu siswa menjadi lebih mandiri. Faktor selanjutnya yaitu adanya dukungan dari sekolah, dimana pihak sekolah memperbolehkan guru untuk menerapkan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa. Adanya dukungan dari guru, dimana guru-guru di SMP Negeri 35 Sinjai menerapkan metode *reward and punishment* sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang bermacam-macam dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Dan adanya dukungan dari orang tua siswa, dimana orang tua siswa tidak keberatan dengan diterapkannya metode *reward and punishment* asalkan *reward* dan *punishment* yang diberikan bersifat edukatif.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yaitu

seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosmiati Saparuddin selaku guru PAI yakni:

“Faktor penghambat yang pertama yaitu faktor dari siswa. Kadang jika dikasih *punishment*, siswa kadang masih melakukan lagi kadang juga tidak. Faktor penghambat yang kedua yaitu faktor teman sebaya, saya lihat faktor teman sebaya juga sangat berpengaruh karena teman sebaya kadang memberikan efek positif kadang juga memberikan efek negatif sehingga siswa susah untuk mandiri.” (Wawancara dengan Rosmiati Saparuddin, 12 Mei 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri, ada yang betul-betul diberikan *punishment* hari ini tetapi besoknya berbuat lagi.” (Wawancara dengan Muhammad Ridwan, 24 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah diperkuat dengan hasil jawaban dari Muh. Takdir selaku siswa kelas VII.1 yang mengatakan bahwa:

“Kalau sudah ditegur kadang masih kulakukan kadang tidak Kak.” (Wawancara dengan Muh. Takdir, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yaitu faktor dari siswa, dimana siswa masih kadang melakukan kesalahan yang sama meskipun siswa tersebut telah diberikan *punishment*. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor dari teman sebaya, dimana teman sebaya kadang memberikan efek positif dan efek negatif sehingga siswa menjadi susah untuk mandiri.

2. Pembahasan

Setelah pemaparan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian untuk menjawab ketiga rumusan yang ada.

- a. Implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang dilakukan oleh guru PAI yaitu guru PAI akan memberikan *reward* kepada siswa apabila karakter mandiri siswa baik dan akan memberikan *punishment* apabila karakter mandiri siswa tidak atau kurang baik.

Metode *reward* yang diterapkan oleh guru PAI yaitu berupa pemberian pujian dan nilai tambahan. Pujian ini diberikan apabila siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI, dan perilaku lainnya yang menunjukkan kemandirian siswa. Pujian yang diberikan dapat berupa kata-kata “bagus” “pintar” “betul sekali” dan kalimat-kalimat menyenangkan dan menggairahkan lainnya. Pujian diberikan kepada siswa agar siswa dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik atau minimal mempertahankan. Sedangkan *reward* berupa nilai

tambahan ini diberikan apabila ada siswa yang maju duluan untuk menghafal atau ketika ada siswa yang membawa peralatan shalat dan al-Qur'an apabila guru PAI menyuruh siswa untuk membawa ke sekolah dan sebagainya. Nilai tambahan ini berupa pemberian angka yang dapat memotivasi siswa yang mendapatkan nilai tambahan dan siswa lainnya untuk dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik atau minimal mempertahankan.

Metode *punishment* yang diterapkan oleh guru PAI yaitu berupa pemberian nasehat, teguran dan tugas tambahan. Nasehat ini diberikan apabila ada siswa yang ribut, lari-lari di kelas, membuka masker, main-main ketika guru PAI menjelaskan, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, dan sebagainya. Dengan pemberian nasehat, siswa dapat menyadari kesalahannya sekaligus memperbaiki dan tidak mengulangnya. Sedangkan teguran ini akan diberikan apabila di dalam kelas ada siswa yang ribut, main-main, tidak minta izin keluar kelas, pakai topi di dalam kelas, dan sebagainya. *Punishment* berupa teguran dapat membuat siswa sadar dengan apa yang telah

dilakukannya sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari dan lebih berhati-hati terhadap apa yang akan dilakukan. Selain pemberian nasehat dan teguran tersebut, tugas tambahan juga diberikan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, jika ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh temanya, dan sebagainya. Tugas tambahan ini diberikan untuk memberikan efek jera pada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

- b. Dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Implementasi metode *reward and punishment* yang telah diterapkan oleh guru PAI memberikan dampak yang baik terhadap karakter mandiri siswa kelas VII. Dimana setelah siswa diberikan *reward* maka kemandirian siswa menjadi lebih baik dan bagi siswa yang telah diberikan *punishment* maka siswa menjadi jera dan sadar terhadap apa yang telah dilakukan sehingga tidak melakukan kesalahannya lagi. Selain karakter

mandiri siswa yang lebih baik, prestasi dan perhatian terhadap pembelajaranpun meningkat, dan perilaku siswa juga menjadi lebih baik. Meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih kurang mandiri setelah diterapkannya metode *reward and punishment*. Oleh karena itu guru PAI dan pihak sekolah tetap berusaha dalam melakukan pembinaan-pembinaan agar siswa yang masih kurang mandiri tersebut dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik.

- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai

Faktor pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yaitu faktor dari siswa, dimana setelah diterapkan metode *reward and punishment* siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik yaitu siswa menjadi lebih mandiri. Faktor selanjutnya yaitu adanya dukungan dari sekolah, dimana pihak sekolah memperbolehkan guru untuk menerapkan metode *reward and punishment* dalam

membina karakter mandiri siswa. Adanya dukungan dari guru, dimana guru-guru di SMP Negeri 35 Sinjai menerapkan metode *reward and punishment* sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang bermacam-macam dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Dan adanya dukungan dari orang tua siswa, dimana orang tua siswa tidak keberatan dengan diterapkannya metode *reward and punishment* asalkan *reward* dan *punishment* yang diberikan bersifat edukatif.

Sedangkan faktor penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa yaitu faktor dari siswa, dimana siswa masih kadang melakukan kesalahan yang sama meskipun siswa tersebut telah diberikan *punishment*. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor dari teman sebaya, dimana teman sebaya kadang memberikan efek positif dan efek negatif sehingga siswa menjadi susah untuk mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu guru PAI akan memberikan *reward* kepada siswa apabila karakter mandiri siswa baik dan akan memberikan *punishment* apabila karakter mandiri siswa tidak atau kurang baik. Penerapan metode *reward* yaitu berupa pemberian pujian dan nilai tambahan. Sedangkan penerapan metode *punishment* yaitu berupa pemberian nasehat, teguran, dan tugas tambahan.
2. Dampak implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu karakter mandiri siswa menjadi lebih baik, prestasi dan perhatian terhadap pembelajaran meningkat, dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih kurang mandiri setelah diterapkannya metode *reward and*

punishmet. Oleh karena itu guru PAI dan pihak sekolah tetap berusaha dalam melakukan pembinaan-pembinaan agar siswa yang masih kurang mandiri tersebut dapat merubah karakter mandirinya menjadi lebih baik.

3. Faktor pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu faktor dari siswa, dimana setelah diterapkan metode *reward and punishment* siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik yaitu siswa menjadi lebih mandiri. Faktor selanjutnya yaitu adanya dukungan dari sekolah, dimana pihak sekolah memperbolehkan guru untuk menerapkan metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa. Adanya dukungan dari guru, dimana guru-guru di SMP Negeri 35 Sinjai menerapkan metode *reward and punishment* sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang bermacam-macam dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Dan adanya dukungan dari orang tua siswa, dimana orang tua siswa tidak keberatan dengan diterapkannya metode *reward and punishment* asalkan *reward* dan *punishment* yang diberikan bersifat edukatif.

Sedangkan faktor penghambat implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yaitu faktor dari siswa, dimana siswa masih kadang melakukan kesalahan yang sama meskipun siswa tersebut telah diberikan *punishment*. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor dari teman sebaya, dimana teman sebaya kadang memberikan efek positif dan efek negatif sehingga siswa menjadi susah untuk mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru PAI lebih bervariasi lagi dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa agar semua siswa dapat lebih mandiri.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa tidak melakukan kesalahannya lagi jika sudah diberikan *punishment* oleh guru dan siswa hendaknya lebih termotivasi untuk mandiri setelah diberikan *reward* dan *punishment*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai metode *reward and punishment* dalam membina karakter yang lain dan melakukan penelitian mengenai pembinaan karakter mandiri dengan cara yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Reward dan Punishment bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 212–228. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/169>
- Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Arifin, M. Z., & Mashudi, M. (2020). Ragam Jenis Penelitian Pendidikan Agama Islam. *el MUBTADA: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2), 25–32.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. In Kencana.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. In K-Media.
- Departemen Agama, R. I. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. In Pustaka ASSALAM.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, R. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. In CV. Agrapana Media.
- Faidy, A. B. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Fikri, A. (2021). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 4–7.

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. In CV Jejak.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In Pustaka Ilmu.
- Jamaluddin. (2019). Minat Belajar: Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(1), 1-10.
- Karmilawati, K., Azizah, L., & Saleh, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reward and Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20474>
- Kebudayaan, K. P. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In PT Balai Pustaka.
- Kusumastuti, A., & Khoirin, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Makhmudah, S. (2018). Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 318–325.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. In CV Jakad.

- Nasional, D. P. (2005). Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In Balai Pustaka.
- Nilam, N. S. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Batulappa* (Doctoral dissertation), Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. In Media Sahabat Cendekia.
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & Hasnah. (2021). *Model Pendidikan Karakter: pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. In CV. AA. Rizky.
- Pamungkas, D. A. (2012). Hubungan Reward dan Punishment dengan Tingkat Motivasi Karyawan dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT.X Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18754.
- Pasani, C. P., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17–32. <https://dx.doi.org/10.18592/jpm.v1i2.48>
- Pettasolong, N. (2017). Implementasi Budaya Kompetisi Melalui Pemberian Reward and Punishment dalam Pembelajaran. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 38–52.

- Prasetyo, H. E. (2015). Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.311>
- Purnomo, H., & Abdi, H. K. (2012). *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. In Deepublish.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>
- Ristiliana, Salmiah, & Ummi Mawaddah Alfitri. (2019). Analisis Karakter Mandiri Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan. *Scientific Journals of Economic Education*, 8(September), 33–40.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. In Literasi Nusantara.
- Rukajat, A., (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. In Deepublish.
- Rukhayati, S., (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. In LP2M IAIN Salatiga.
- Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. In Perdana Publishing.

- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Citapustaka Media.
- Sari, A., & Sari, P. (2018). Penerapan Model GI dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Mandiri dan Komunikatif. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5123>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In CV Nata Karya.
- Suyuthi, A., & Sun'an, A. (2018). Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Roudlotul Muta'Alimin Moropelang Babat Lamongan. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.175>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40-58.
- Wibowo, A., (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. In Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4(2), 1–19. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awладыEmail
- Yunus, & Fanirin, M. H. (2021). Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 138–151. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.75>
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme. *Ta'limuna*, 4(1), 1–20.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. In Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai”

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Metode <i>Reward and Punishment</i>	Metode <i>Reward</i>	1. Pujian 2. Nilai Tambahan	1. Lembar Observasi 2. Pedoman Wawancara 3. Dokumentasi
		Metode <i>Punishment</i>	1. Nasehat 2. Teguran 3. Tugas Tambahan	1. Lembar Observasi 2. Pedoman Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Karakter Mandiri		1. Menjalankan instruksi dengan	1. Lembar Observasi 2. Pedoman

			<p>sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>2. Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.</p> <p>4. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.</p>	<p>Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>
--	--	--	---	--

			5. Mengerjakan atau menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman yang lain.	
--	--	--	--	--

*Lampiran 3: Instrumen Penelitian***PEDOMAN WAWANCARA****KEPALA SEKOLAH****1. Data Pribadi**

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Tempat/Tgl Lahir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana karakter mandiri siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai?
- b. Apa saja yang dilakukan dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai?
- c. Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode *reward and punishment* yang diterapkan oleh guru PAI di kelas VII?
- d. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru PAI dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?

- e. Apa dampak dari implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran PAI?
- f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran PAI?

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Data Pribadi

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Tempat/Tgl Lahir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?
- b. Apa alasan bapak/ibu menerapkan metode *reward and punishment* di kelas VII?
- c. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan dalam memberikan *reward dan punishment*?
- d. Apakah metode *reward and punishment* sudah tepat diterapkan dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?
- e. Bagaimana respon siswa setelah diberikan *reward dan punishment*?

- f. Bagaimana implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?
- g. Apa dampak dari implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?
- h. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama :
- b. Tempat/Tgl Lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :
- e. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?
- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?
- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?
- d. Bagaimana perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?
- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Narasumber

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Jumlah Murid : _____

Waktu : _____

Hari/Tanggal : _____

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru PAI menerapkan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	
2.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa mandiri	
3.	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa tidak mandiri	
4.	Siswa yang mendapatkan <i>reward and punishment</i>	

5.	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	
6.	Dampak penerapan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	

*Lampiran 4: Hasil Instrumen Penelitian***HASIL WAWANCARA****KEPALA SEKOLAH****1. Data Pribadi**

- a. Nama : Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Si.
- b. NIP : 19680716 199103 1 010
- c. Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 16 Juli 1968
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana karakter mandiri siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai?

Jawab: Kalau karakter mandiri siswa kelas VII itu merupakan bawaan langsung dari SDnya karena di sekolah ini baru satu semester lebih dia kita didik disini. Jadi otomatis karakter-karakter SD itu masih muncul, masih dominan. Itulah tantangan kita di SMP Negeri 35 Sinjai ini kalau karakter mandiri siswa dari SD masih perlu pembinaan dan secara umum karakter mandiri siswa kelas VII tidak jauh beda dengan karakter mandiri siswa yang ada di SD kelas VI.

- b. Apa saja yang dilakukan dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Sinjai?

Jawab: Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu bagaimana cara belajarnya anak dengan diberikan beberapa pekerjaan atau tugas-tugas dirumah untuk merubah karakter mandirinya. Kebiasaan-kebiasaan ini betul dilakukan juga di SD tapi tidak sedisiplin apa yang kita lakukan di SMP karena disinikan gurunya mengajar permapel kalau di SD itu perkelas jadi boleh saja satu guru itu satu kelas kalau disini setiap guru memberikan tugas-tugas untuk mendidik, melatih karakter mandiri siswa supaya ia bisa berbuat dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan pekerjaannya. Kemudian selanjutnya yaitu ada yang namanya *One Day One Ayat* (satu hari satu ayat), siswa membaca, minimal dibaca kalau perlu dihafal. Selanjutnya yaitu ada waktu-waktu tertentu ada yang dikatakan dengan *fappaseng madeceng*. Setiap guru yang mengajar sebelum dan setelah selesai pengajarannya memberikan pesan-pesan yang baik, yang bijak kepada setiap siswanya. Yang dilakukan selanjutnya yaitu pemberian *reward* dan *punishment*, bagi siswa yang sudah baik karakter mandirinya maka

kami memberikan *reward* dan bagi siswa yang tidak atau kurang baik karakter mandirinya maka kami memberikan *punishment* yang bertujuan agar perbuatan-perbuatan siswa kurang baik tidak diulangi lagi.

- c. Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode *reward and punishment* yang diterapkan oleh guru PAI di kelas VII?

Jawab: Mengenai metode *reward and punishment* yang diterapkan oleh guru PAI menurut saya sangat bagus diterapkan baik untuk guru PAI itu sendiri maupun untuk guru mata pelajaran lainnya. Cuma persoalannya hukuman dari segi kalimat itu kedengarannya tidak baik tapikan bermacam-macam yang dilakukan sehingga terkesan bahwa hukuman itu untuk membuat dia jera dan tidak mau lagi mengulangi perbuatannya.

- d. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru PAI dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?

Jawab: Bagi siswa yang karakter mandirinya tidak atau masih kurang baik maka guru PAI memberikan *punishment* (hukuman). Cuma persoalannya disini

hukuman yang diberikan oleh guru PAI tidak dalam bentuk fisik karena memangkan UU kita tidak memperbolehkan melakukan hukuman fisik terhadap siswa. Jadi minimal guru PAI memberikan nasehat, teguran dan tugas tambahan sebagai pembinaan karakter mandiri. Guru PAI memberikan nasehat yang baik kepada siswa yang tidak atau kurang mandiri. Hal ini diberikan agar siswa mengetahui kesalahan yang diperbuat dan tidak mengulangnya lagi. Selain memberikan nasehat, guru PAI juga memberikan teguran apabila karakter mandiri siswa masih kurang baik. Guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang masih sekali atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Diharapkan dengan pemberian teguran ini siswa sadar dengan apa yang telah dilakukan dan tidak mengulangnya lagi. Pemberian *punishment* lainnya yang diterapkan oleh guru PAI apabila karakter mandiri siswa kurang baik yaitu pemberian tugas tambahan. Pemberian tugas tambahan ini diharapkan agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Kalau untuk yang sudah baik karakter mandiri guru PAI memberikan nilai tambahan dan pujian berupa kalimat-kalimat yang

menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk lebih bagus merubah karakter mandirinya minimal mempertahankan. Kita disini, guru-guru disini sangat tabuh menggunakan kalimat-kalimat yang dapat menjadikan siswa itu cenderung mundur prestasinya gara-gara hukuman baik secara lisan maupun perbuatan karena seorang siswa yang pintar kalau ada kesalahannya 1x lantas dihukum dengan kata-kata bahwa “kamu itu bodoh, kamu itu nakal” nanti 80x kita mengucapkan kata-kata yang baik “kamu itu pintar, kamu itu rajin” baru bisa kembali semangatnya, jadi kita tidak sembarang melakukan hukuman. Jadi walaupun itu adalah dari segi perkataan itu jangan membekas, jadi guru berhati-hati dalam memberikan hukuman.

- e. Apa dampak dari implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Dampaknya sangat baik bagi kemandirian siswa itu sendiri. Dengan diterapkannya metode *reward and punishment* karakter mandiri siswa menjadi lebih baik dan prestasi siswapun menjadi lebih baik pula. Tapi masih ada satu atau dua orang

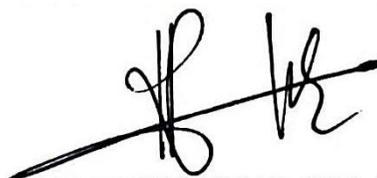
siswa disetiap kelas VII yang karakter mandiriya masih kurang meskipun telah diterapkannya metode *reward and punishment* tersebut. Meskipun demikian kami dari sekolah tidak akan putus untuk henti-hentinya melakukan pembinaan.

- f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari sekolah, guru-guru, wali murid atau orang tua siswa. Dimana dukungan dari sekolah yaitu memperbolehkan guru untuk menerapkan metode *reward and punishment* dalam pembinaan karakter mandiri siswa dengan tetap berhati-hati dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa. Dukungan dari guru yaitu semua guru di sekolah ini juga menerapkan metode *reward and punishment* sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang bermacam-macam dapat membuat siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya dukungan dari orang tua siswa yaitu orang tua siswa tidak keberatan dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* asalkan *reward* dan

punishment yang diberikan berifat edukatif. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri, ada yang betul-betul diberikan *punishment* hari ini tetapi besoknya berbuat lagi.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'MR' followed by a long horizontal stroke.

(Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Si.)

HASIL WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Data Pribadi

- a. Nama : Rosmiati Saparuddin, S.Ag.
- b. NIP : 19721207 200604 2 013
- c. Tempat/Tgl Lahir : Kajuara, 7 Desember 1972
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?

Jawab: Cara saya dalam membina karakter mandiri siswa yaitu saya memberikan tugas-tugas yang dapat melatih siswa menjadi lebih mandiri baik terhadap dirinya sendiri maupun tugas yang diberikan. Cara yang lain yaitu saya juga menerapkan metode *reward and punishment*. Jika ada siswa yang karakter mandirinya baik maka saya akan memberikan siswa itu *reward* dan sebaliknya jika karakter mandiri siswa kurang baik maka saya akan memberikan *punishment*.

- b. Apa alasan bapak/ibu menerapkan metode *reward and punishment* di kelas VII?

Jawab: Alasan saya menerapkan metode *reward and punishment* itu karena dilihat juga dari siswa itu sendiri karena saya lihat kalau siswa diberikan *reward* siswa menjadi senang, suka dan bersemangat didalam belajar. Dan saya berikan *punishment* jika ada siswa yang ribut atau melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut menjadi jera dan tidak mengulangnya lagi.

- c. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan dalam memberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Iya tentu saya sudah buat perencanaan karena sebelum orang mengajarkan ada namanya RPP. Jadi apa-apa yang mau dikerjakan dikelas sudah direncanakan, sudah ditulis memang bilang ini-ini. Dan tentu sebelum mengajar sudah dirancang memang bagaimana ketika menerapkan metode *reward and punishment* tersebut. Karena tidak mungkin orang sembarangan menerapkan metode *reward and punishment* itu. Kita harus memilih apakah bentuk *reward* dan *punishment* yang akan diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Jangan sampai siswa kita berikan *punishment* seperti hukuman fisik

sedangkan hukuman fisik tidak diperbolehkan. Jadi sudah memang dirancang sebelum diterapkan metode *reward and punishment*.

- d. Apakah metode *reward and punishment* sudah tepat diterapkan dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII?

Jawab: Iya sudah tepat.

- e. Bagaimana respon siswa setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Respon siswa kalau saya berikan *reward* itu senang, gembira, bersemangat dalam belajar. Sedangkan respon siswa kalau saya berikan *punishment* itu tidak senang, langsung berubah mukanya menjadi tidak senang, tapi ada juga yang biasa-biasa saja tapi lebih banyak saya liat yang tidak senang. Begitu memang kayaknya siswa sekarang lebih senang diberikan pujian daripada hukuman.

- f. Bagaimana implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: Saya akan memberikan *reward* kepada siswa yang karakter mandiriya baik. Saya berikan *reward* berupa pujian seperti kata-kata “bagus” “pintar” “betul

sekali” atau kalimat-kalimat menyenangkan lainnya. Saya memberikan pujian ketika ada siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, dan sebagainya. Selain memberikan pujian, saya juga akan memberikan nilai tambahan apabila karakter mandiri siswa baik. Saya akan memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang membawa peralatan shalat dan al-Qur’an ketika saya menyuruh untuk membawa ke sekolah, saya juga akan memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang maju duluan untuk menghafal, dan sebagainya. Untuk *punishment*, saya akan memberikan *punishment* kepada siswa yang karakter mandiri tidak atau kurang baik. Saya berikan *punishment* berupa nasehat jika ada siswa yang ribut, main-main ketika saya menjelaskan, tidak menjalankan instruksi yang saya sampaikan, dan sebagainya. Saya berikan nasehat-nasehat yang baik agar siswa menyadari bahwa apa yang telah dilakukannya itu salah dan tidak melakukannya lagi. Bukan hanya nasehat saya juga memberikan teguran apabila karakter mandiri siswa kurang baik seperti jika ada siswa yang ribut, tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan atau apabila

ada siswa yang menyontek jawaban temannya maka saya akan memberikan teguran agar siswa tersebut tidak menyontek lagi seperti “Jangan menyontek, coba kerjakan sendiri”. Saya berikan teguran agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Penerapan *punishment* selanjutnya yang saya berikan apabila siswa tidak atau kurang mandiri yaitu tugas tambahan. Saya memberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau jika tugasnya dikerjakan oleh temannya dan sebagainya. Ketika siswa masih satu atau dua kali tidak mengerjakan tugas maka saya hanya memberikan teguran dan nasehat, tetapi apabila siswa sudah tiga kali tidak mengumpulkan tugas maka saya akan memberikan teguran, nasehat dan dilanjut memberikan tugas tambahan. Pemberian tugas tambahan ini agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

- g. Apa dampak dari implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: Dampaknya disini bagi siswa sangat bermanfaat, berguna. Karakter mandiri siswa menjadi lebih baik karena siswa senang ketika diberikan

reward sehingga siswa termotivasi untuk selalu mandiri dan ketika diberikan *punishment* siswa menjadi jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Bukan hanya itu prestasi dan perhatian terhadap pembelajaranpun meningkat, dan perilaku siswa juga menjadi lebih baik. Namun saya lihat masih ada siswa yang kurang mandiri tapi itu hanya satu atau dua siswa karena pasti memang ada siswa yang begitu didalam kelas. Akan tetapi saya tetap berusaha untuk selalu melakukan pembinaan-pembinaan agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

- h. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *reward and punishment* dalam membina karakter mandiri siswa kelas VII yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: Faktor pendukung yang pertama yaitu dari siswa itu sendiri, dimana setelah saya menerapkan metode *reward and punishment* siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi lebih mandiri. Kedua, adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari guru dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yang pertama yaitu faktor dari siswa. Kadang jika dikasih

punishment, siswa kadang masih melakukan lagi kadang juga tidak. Faktor penghambat yang kedua yaitu faktor teman sebaya, saya lihat faktor teman sebaya juga sangat berpengaruh karena teman sebaya kadang memberikan efek positif kadang juga memberikan efek negatif sehingga siswa susah untuk mandiri.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosmiati', written in a cursive style.

(Rosmiati Saparuddin, S.Ag.)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : Giri Putri Indraswara
- b. Tempat/Tgl Lahir : Luwu Timur, 9 Mei 2009
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Kelas : VII.1
- e. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: Kalau *rewardnya* pernah dikasi pujian dan nilai tambahan Kak. Kalau *punishment* pernah dikasi nasehat dan teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika *reward* karena saya yang pertama kumpul tugas duluan Kak. Terus dikasika *punishment* karena ribut Kak dan tidak minta izinka keluar Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Senang setelah dikasi *reward* Kak dan tidak senang kalau dikasi *punishment* Kak.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Kalau dikasika *reward* tambah bagus kemandirianku Kak. Kalau dikasika *punishment* kuperbaiki lagi Kak supaya lebih baik.

Narasumber



(Giri Putri Indraswara)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : M. Fajrul Riansyah
- b. Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 14 Maret 2009
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : VII.1
- e. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: *Rewardnya* itu dapat nilai tambahan Kak. Kalau *punishmentnya* itu nasehat, teguran dan tugas tambahan Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika nilai tambahan karena naik duluanka menghafal Kak. Terus dikasika nasehat karena sering

lari-lari di kelas Kak, dan dikasika nasehat, teguran dan tugas tambahan karena tidak kerja tugaska Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Senang kalau dikasi *reward* Kak dan biasa saja kalau dikasi *punishment*.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Lebih baik lagi Kak karena kalau sudah dikasi *punishment* tidak kuulangimi lagi Kak.

Narasumber



(M. Fajrul Riansyah)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : Riska Aulia
- b. Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 16 Juli 2008
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Kelas : VII.1
- e. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: Bentuk *reward* yang dikasi itu pujian Kak. Bentuk *punishment* yang dikasi itu nasehat dan teguran.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika *reward* karena dikasi pertanyaan sama Bu Ros dan saya yang jawabki Kak dan benar jawabanku Kak. Dan dikasika *punishment* karena

bicaraka sama teman sebangkuku waktu menjelaskan Bu Ros Kak.

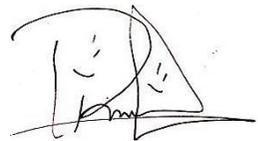
- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Senang sekali kalau sudah dikasi *reward* Kak dan tidak senang kalau sudah dikasi *punishment* Kak.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: In Sya Allah lebih baik Kak karena berusaha untuk merubah kalau dikasi *punishment*.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riska Aulia', with a stylized flourish at the end.

Riska Aulia)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : Muh. Takdir
- b. Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 8 Agustus 2009
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : VII.1
- e. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: Bentuk *reward*nya itu nilai tambahan Kak. Kalau *punishment*nya itu nasehat dan teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika *reward* karena waktu praktek shalat disuruh orang bawa alat shalat Kak dan bawa saya Kak. Terus dikasika nasehat karena salahka Kak dan ditegurka karena main-main dan ributka Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Senangka waktu dikasi *reward* Kak dan tidak bagus perasaanku waktu dikasi *punishment*.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Ndak tauka Kak, karena kalau sudah ditegur kadang masih kulakukan kadang tidak Kak.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'T. Takdir', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Muh. Takdir)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : Suryani
- b. Tempat/Tgl Lahir : Bontobolaeng, 18 November 2008
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Kelas : VII.2
- e. Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: Kalau *reward* pernah dikasi pujian dan nilai tambahan Kak. Kalau *punishment* pernah dikasi nasehat dan teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika pujian karena pernah dikasi pertanyaan sama Bu Ros dan kujawabki Kak terus

jawabanku benar Kak. Kalau nilai tambahan karena disuruh bawa al-Qur'an Kak dan bawaja saya Kak. Terus dikasika nasehat dan teguran karena ributka di kelas Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Perasaan setelah dikasi *reward* senang Kak. Perasaan setelah dikasi *punishment* biasa-biasa sajaji Kak tapi malu-malu sedikit juga.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Lebih baik Kak karakter mandiriku karena kalau sudah dikasi *punishment* berusaha untuk berubah Kak.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suyani', written over a horizontal line.

(Suyani)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : A Putra Bangsawan
- b. Tempat/Tgl Lahir : Bone, 3 November 2009
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : VII.2
- e. Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Kalau *reward* tidak pernah Kak, kalau *punishment* pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: *Punishment* yang dikasi itu nasehat sama teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika nasehat dan teguran karena ribut sama menyontekka Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Perasaan setelah ditegur tidak baik Kak.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Samaji Kak kemandirianku karena kalau sudah dikasi nasehat dan ditegur biasa masih kulakukan.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'P' followed by a long, horizontal, slightly wavy line that extends to the right.

(A Putra Bangsawan)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : Dyani Cipta Sari
- b. Tempat/Tgl Lahir : Balikpapan, 12 Januari 2009
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Kelas : VII.2
- e. Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: Bentuk *reward* yang dikasi itu nilai tambahan Kak. Kalau bentuk *punishment* yang dikasi itu nasehat dan teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika *reward* karena bawa mukenah dan sejadah waktu praktek shalat Kak. Dan dikasika *punishment* karena ribut dan kubukaki maskerku Kak.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Perasaan senang kalau dikasi *reward* Kak dan perasaan takut dan merasa bersalah kalau dikasi *punishment* Kak.

- e. Bagaimana kemandirianmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Lebih baik Kak karena In Sya Allah tidak melakukan lagi kalau sudah ditegur Kak.

Narasumber



(Dyani Cipta Sari)

HASIL WAWANCARA

SISWA KELAS VII

1. Data Pribadi

- a. Nama : A. Muh. Fauzan Bahri
- b. Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 6 April 2008
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Kelas : VII.2
- e. Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda pernah diberikan *reward* dan *punishment* dari guru PAI?

Jawab: Pernah Kak.

- b. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang pernah diberikan?

Jawab: *Reward* yang dikasi itu pujian Kak. Terus *punishment* yang dikasi itu nasehat dan teguran Kak.

- c. Mengapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI?

Jawab: Dikasika pujian karena ada tugas diberikan Kak, ada yang selesai dan ada yang tidak selesai Kak, terus saya selesaika Kak dan yang selesai itu dikasi pujian Kak. Terus dikasika nasehat karena main-

mainka kalau menjelaskan Bu Ros Kak dan ditegurka karena ribut dan pakai topi dikelas.

- d. Bagaiman perasaan anda setelah diberikan *reward* dan *punishment*?

Jawab: Senang kalau sudah dikasi *reward* Kak. Terus tidak senang kalau dikasi *punishment* Kak.

- e. Bagaimana kemandirianmu sesudah diterapkannya metode *reward and pusnishment* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Lebih baik Kak. Karena kalau sudah dikasika pujian tambah baik Kak dan kalau ditegur tidak kulakukanmi lagi.

Narasumber



(A. Muh. Fauzan Bahri)

HASIL OBSERVASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII.1

Jumlah Murid : 23

Waktu : 10.30-12.30

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru PAI menerapkan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	Iya guru PAI menerapkan metode <i>reward and punishment</i> .
2.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa mandiri	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan oleh guru PAI yaitu pujian dan nilai tambahan.
3.	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa tidak mandiri	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan oleh guru PAI yaitu nasehat, teguran dan nilai tambahan.
4.	Siswa yang	Siswa yang mendapatkan

	mendapatkan <i>reward</i> and <i>punishment</i>	<i>reward</i> yaitu siswa yang karakter mandiriya baik seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI, membawa peralatan shalat dan al-Qur'an ke sekolah dan sebagainya. Dan siswa yang mendapatkan <i>punishment</i> yaitu siswa yang karakter mandiriya kurang baik seperti ribut dikelas, membuka masker, tidak minta izin keluar kelas, main-main ketika guru PAI menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.
5.	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> yaitu senang hal ini dapat dilihat

		dari muka siswa yang senang. Sedangkan respon siswa ketika mendapatkan <i>punishment</i> yaitu ada yang tidak senang, takut dan ada juga yang biasa-biasa saja.
6.	Dampak penerapan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	Dampaknya siswa menjadi lebih baik karena setelah diberikan <i>reward</i> siswa menjadi lebih baik lagi dan setelah diberikan <i>punishment</i> siswa tidak mengulanginya lagi meskipun masih ada 1 atau 2 orang yang tetap melakukan lagi.

HASIL OBSERVASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII.2

Jumlah Murid : 23

Waktu : 07.30-09.30

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru PAI menerapkan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	Iya guru PAI menerapkan metode <i>reward and punishment</i> .
2.	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa mandiri	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan oleh guru PAI yaitu pujian dan nilai tambahan.
3.	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan guru PAI apabila siswa tidak mandiri	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan oleh guru PAI yaitu nasehat, teguran dan nilai tambahan.
4.	Siswa yang	Siswa yang mendapatkan

	mendapatkan <i>reward</i> and <i>punishment</i>	<i>reward</i> yaitu siswa yang karakter mandiriya baik seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI, membawa peralatan shalat dan al-Qur'an ke sekolah dan sebagainya. Dan siswa yang mendapatkan <i>punishment</i> yaitu siswa yang karakter mandiriya kurang baik seperti ribut dikelas, membuka masker, tidak minta izin keluar kelas, main-main ketika guru PAI menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.
5.	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> yaitu senang hal ini dapat dilihat

		dari muka siswa yang senang. Sedangkan respon siswa ketika mendapatkan <i>punishment</i> yaitu ada yang tidak senang, takut dan ada juga yang biasa-biasa saja.
6.	Dampak penerapan metode <i>reward and punishment</i> dalam membina karakter mandiri siswa	Dampaknya siswa menjadi lebih baik karena setelah diberikan <i>reward</i> siswa menjadi lebih baik lagi dan setelah diberikan <i>punishment</i> siswa tidak mengulanginya lagi meskipun masih ada 1 atau 2 orang yang tetap melakukan lagi.

Lampiran 5: Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 35 Sinjai



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Sinjai





Wawancara dengan Siswa Kelas VII.1





Wawancara dengan Siswa Kelas VII.2





Observasi di Kelas VII.1 dan VII.2

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



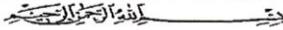
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftiklain@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 724 D1/III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 28 Ramadhan 1443 H
29 April 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala UPTD SMP Negeri 35 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mutmainna
NIM : 180101069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

“Implementasi Metode Reward And Punishment dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *UPTD SMP Negeri 35 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Syaiful, S.Pd.I., M.Pd.I
NEM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 35 SINJAI**

Alamat : Jl. Petta Ponggawae No. 54 Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Email: 40315301.sinjatkab@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 802/ 071/ SMPN.35/VII/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMPN 35 Sinjai Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama	: Mutmainna
NIM	: 180101069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: VIII (Delapan)

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMPN 35 Sinjai pada Tanggal 11 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022. Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dengan Nomor: 224.DI/III.3.AU/F/2022 tertanggal 29 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“ Implementasi Metode Reward And Punishment dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SMPN 35 Sinjai”

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Juli 2022
Kepala UPTD SMPN 35 Sinjai

MUHAMMAD RIDWAN, S.Pd., M.Si
NIP.19680716 199103 1 010

Lampiran 8: SK. Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, 11pTas 085299899166, Kode Pos 92612
Email : likim@ gmail.com Website : www.iainmsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XXII/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1059.DI/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Agus Suwito, SS.,MA.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **MUTMAINNA**
NIM : 180101069
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Membina Karakter Mandiri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : bjkiam@gmail.com

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1068/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 11 November 2021 M

: 06 Rabiul Akhir 1443 H

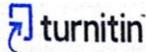
DEAN/ S.Pd.L. M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

2. SMP/MTS : SMP Negeri 35 Sinjai tamat tahun 2015
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Sinjai tamat tahun 2018
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai tamat tahun
2022

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



Similarity Report ID: oid:30061:21552713

PAPER NAME
180101069

AUTHOR
MUTMAINNA



WORD COUNT
9923 Words

CHARACTER COUNT
62805 Characters

PAGE COUNT
46 Pages

FILE SIZE
114.3KB

SUBMISSION DATE
Aug 31, 2022 11:49 AM GMT+7

REPORT DATE
Aug 31, 2022 11:50 AM GMT+7

● **22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

